

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

IV.1. Analisa Masalah

IV.1.1. Fungsi Bangunan dengan Pengguna

Bangunan galeri dirancang secara khusus untuk pengguna yang menyandang disabilitas sehingga bangunan harus dapat menampung dominasi pengunjung penyandang disabilitas. Masalah yang dapat timbul dari perancangan ini adalah bagaimana fasilitas dalam bangunan dapat digunakan dengan nyaman saat para penyandang disabilitas melakukan aktivitasnya di dalam bangunan terutama saat berkarya maupun saat menikmati seni. Perancangan harus memperhatikan keamanan dan fasilitas yang memudahkan penyandang disabilitas bergerak bebas, misalnya: railing, guiding block, ramp, dan alat bantu gerak sesuai standar lainnya. Selain alat bantu gerak disabilitas fisik, fasilitas bantu dapat menggunakan penggunaan yang kontras untuk membedakan situasi atau menggunakan suara seperti gemericik air pada area taman, musik yang sesuai dengan tema ruang galeri, dsb.

Selain pengunjung dengan disabilitas, pengunjung non penyandang disabilitas juga dapat berkunjung galeri. Namun, tidak ada masalah khusus yang ditemukan untuk pengunjung non-penyandang disabilitas saat melakukan aktivitas dalam galeri.

f. Analisis potensi pengguna:

- Meningkatkan kualitas dan pengetahuan seni masyarakat khususnya penyandang disabilitas
- Meningkatkan hubungan antar seniman dan komunitas penyandang disabilitas
- Meningkatkan eksistensi seniman yang menyandang disabilitas

g. Analisis kendala pengguna:

- Kebutuhan ruang gerak dan luas bagi penyandang disabilitas

- Masyarakat masih sering kali mengkotak-kotakan atau mendiskriminasi penyandang disabilitas

IV.1.2. Fungsi Bangunan dengan Tapak

Tapak tidak memiliki kontur yang ekstrim dan relative datar sehingga tidak menyulitkan para penyandang disabilitas. Tapak ini termasuk dalam jalan kolektor primer dengan 2 ruas jalan. Lebar ruas jalan 7m dan 1 arah. Terdapat taman selebar 10m yang memisahkan antar ruas jalan.

KDB : 60%

KLB : 1.6 – maksimal 4 lantai

RTH : 40%

Menurut regulasi lokasi tapak tidak dapat membangun bangunan lebih dari 4 lantai sehingga untuk memenuhi ruang-ruang yang diperlukan, bangunan harus berbentuk lebar.

- a. Analisis potensi fungsi bangunan bagi tapak:
Permukaan tapak cenderung datar sehingga akses aman untuk penyandang disabilitas dan mudah dicapai untuk non penyandang disabilitas.
- b. Analisis kendala fungsi bangunan bagi tapak:
Lokasi tapak jauh dari pusat kota sehingga memerlukan waktu tempuh yang lebih lama untuk sampai ke lokasi.

IV.1.3. Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

- a. Akses ke dalam Bangunan
Kendala yang dihadapi adalah lokasi tapak jauh dari pusat kota dan transportasi domestik/internasional. Pengunjung dari luar kota / negeri jika akses dari bandara perlu menempuh waktu sekitar 35-40 menit menggunakan mobil. Jika dari stasiun, memerlukan waktu sekitar 40-55 menit dengan mobil. Sedangkan dari pusat kota simpang lima memakan waktu 35-45 menit dengan mobil.

- b. Analisis potensi fungsi bangunan bagi lingkungan di luar tapak:
 - Mendukung bangunan pendidikan di sekitarnya karena bangunan merupakan bangunan wisata edukasi
 - Menambah sarana pekerjaan bagi masyarakat sekitar
 - Menambah sarana wisata di kawasan baru BSB City yang masih berkembang
- c. Analisis kendala lingkungan di luar tapak
 - Lokasi jauh dari pusat kota sehingga memerlukan waktu tempuh yang cukup lama
 - Minimnya transportasi umum pada area sekitar tapak

IV.1.4. Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dengan Topik yang diangkat

Fungsi bangunan menggunakan topik pendekatan arsitektur perilaku dengan tema universal design. Tema ini menjelaskan tentang desain bangunan yang menyangkut setiap orang sehingga hasil perancangan tidak membatasi ruang gerak penyandang disabilitas, melainkan dapat menampung kebutuhan ruang seluruh pengguna.

- a. Analisa potensi fungsi bangunan dengan topik pendekatan
Perencanaan ruang menjadi lebih optimal karena memperhatikan dan mempertimbangkan kenyamanan pengguna khususnya penyandang disabilitas dari kebutuhan dan kebiasaan aktivitasnya dalam ruang

IV.2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan analisa masalah, poin permasalahan yang diperkirakan dapat muncul dalam proses perancangan bangunan adalah:

- a. Bagaimana menciptakan sirkulasi ruang luar dan dalam yang nyaman dan aksesibel khususnya bagi penyandang disabilitas?

- b. Bagaimana penataan ruangan yang efisien dan mudah diidentifikasi oleh penyandang disabilitas?
- c. Bagaimana pengontrolan ruang yang baik untuk menampilkan dan menyimpan karya agar tidak mudah rusak?
- d. Bagaimana penerapan arsitektural tema desain *universal design* dan pendekatan arsitektur perilaku dalam bangunan Galeri Seni bagi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang?

IV.3. Pernyataan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang sudah dijabarkan maka dapat disimpulkan masalah inti dalam perancangan Galeri seni bagi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan bangunan Galeri Seni bagi Penyandang Disabilitas di Kota Semarang dapat diakses oleh pengunjung khususnya penyandang disabilitas?
2. Bagaimana penataan ruang yang mampu memenuhi kebutuhan secara khusus untuk penyandang penyandang disabilitas dalam mengeksplorasi dan menikmati seni?
3. Bagaimana ruang yang memadai untuk karya seni agar dapat dipamerkan dan aman dari kerusakan?
4. Bagaimana penyusunan massa bangunan melebar yang sesuai dengan alur kegiatan pengguna menggunakan pendekatan arsitektur perilaku dan universal design?